

**EFEKTIFITAS PENGGUNAAN *PAPER TOWEL ROLL*
TERHADAP PERKEMBANGAN MOTORIK HALUS
ANAK DI TAMAN KANAK-KANAK AISYIYAH
BALAI KURAI TAJI PARIAMAN**

SKRIPSI

**untuk memenuhi sebagian persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan**



Oleh

**NAZI FATUL ILMI
NIM: 1305212/2013**

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2018**

ABSTRAK

Nazi Fatul Ilmi. 2018. Efektifitas Penggunaan *Paper Towel Roll* terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak di Taman Kanak-kanak Aisyiyah Balai Kuraitaji Pariaman. Skripsi. Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh media *Paper Towel Roll* yang digunakan untuk melihat kemampuan motorik halus anak. Masalah yang ditemukan peneliti di lapangan yaitu motorik halus anak belum berkembang secara optimal dan media yang digunakan untuk mengembangkan kemampuan motorik halus anak kurang relevan. Oleh karena itu, penggunaan *Paper Towel Roll* diduga memiliki pengaruh dalam pengembangan motorik halus anak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar efektifitas penggunaan *Paper Towel Roll* terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak di Taman Kanak-kanak Aisyiyah Balai Kuraitaji Pariaman.

Penelitian ini menggunakan pendekatan Kuantitatif yang berbentuk *Quasy Experiment*. Populasi penelitian adalah seluruh anak di Taman Kanak-kanak Aisyiyah Balai Kuraitaji Pariaman dan teknik pengambilan sampelnya *Cluster Sampling*, yaitu kelompok B1 dan kelompok B3 masing-masingnya berjumlah 10 orang anak. Teknik pengumpulan data digunakan tes lisan dan tes perbuatan, berupa pernyataan sebanyak 4 butir pernyataan dan alat pengumpul data digunakan lembaran pernyataan. Selanjutnya data diolah dengan uji perbedaan (*t-test*).

Berdasarkan analisis data, diperoleh rata-rata hasil tes kelompok eksperimen adalah 86,875 dan SD sebesar 6,52 sedangkan pada kelompok kontrol adalah 73,125 dan SD sebesar 7,93. Pada pengujian hipotesis diperoleh t_{hitung} sebesar 4,020 dan t_{tabel} sebesar 2,100092 pada taraf nyata $\alpha = 0,05$ dan $dk = 18$. Maka dapat disimpulkan bahwa Menggunakan media *Paper Towel Roll* terbukti Efektif dalam mengembangkan Motorik Halus Anak di Taman Kanak-kanak Aisyiyah Balai Kuraitaji Pariaman.

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

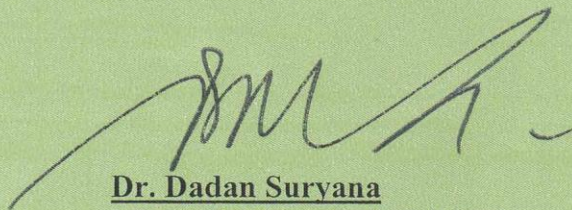
EFEKTIFITAS PENGGUNAAN *PAPER TOWEL ROLL* TERHADAP PERKEMBANGAN MOTORIK HALUS ANAK DI TAMAN KANAK-KANAK AISYIYAH BALAI KURAI TAJI PARIAMAN

Nama : Nazi Fatul Ilmi
NIM/BP : 1305212/2013
Jurusan : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas : Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang

Padang, 07 Februari 2018

Disetujui Oleh

Pembimbing I



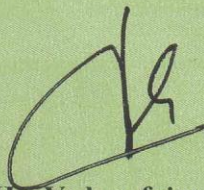
Dr. Dadan Suryana
NIP. 19750503 200912 1 001

Pembimbing II



Dr. Farida Mayar, M. Pd
NIP. 19610812 198803 2 001

Ketua Jurusan



Dra. Hj. Yulsyofriend, M. Pd
NIP. 19620730 198803 2 002

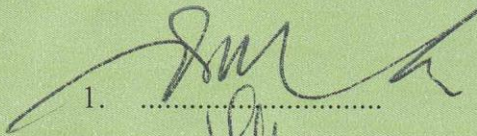
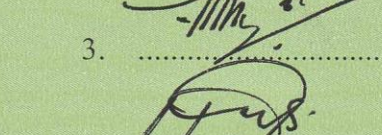
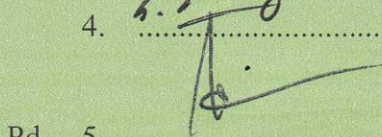
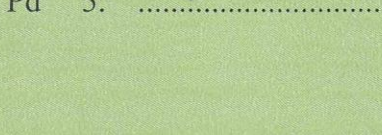
PENGESAHAN TIM PENGUJI

**Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji
Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang**

Judul : Efektifitas Penggunaan *Paper Towel Roll* Terhadap
Perkembangan Motorik Halus Anak di Taman Kanak-kanak
Aisyiyah Balai Kuraitaji Pariaman.
Nama : Nazi Fatul Ilmi
NIM/TM : 1305212/2013
Jurusan : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas : Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang

Padang, 07 Februari 2018

Tim Penguji,

Jabatan	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Dr. Dadan Suryana	1. 
2. Sekretaris	: Dr. Farida Mayar, M. Pd	2. 
3. Anggota	: Dra. Hj. Izzati, M. Pd	3. 
4. Anggota	: Dra. Sri Hartati, M. Pd	4. 
5. Anggota	: Asdi Wirman, S. Pd. I, M. Pd	5. 

SURAT PERNYATAAN

Efektifitas Penggunaan *Paper Towel Roll* terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Balai Kuraitaji Pariaman

Yang bertanda tangan dibawah ini,

Nama : Nazi Fatul Ilmi
NIM/TM : 1305212/2013
Jurusan : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas : Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang saya buat ini merupakan hasil karya sendiri dan benar keasliannya. Apabila ternyata dikemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan, maka saya bersedia bertanggung jawab, sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak ada paksaan.

Padang, 07 Februari 2018
saya yang menyatakan,



Nazi Fatul Ilmi
NIM. 1305212

KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah peneliti ucapkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan segala rahmat dan karunia-Nya kepada peneliti, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Efektivitas Penggunaan *Paper Towel Roll* terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak di TK Aisyiyah Balai Kurai Taji, Pariaman”**. Shalawat bersampulkan salam semoga dicurahkan buat junjungan uma islam sedunia yakni Rasulullah SAW, sebagai manusia yang istimewa dan paling berjasa dalam mengantar seluruh umat manusia khususnya umat islam ke alam yang beradab dan berilmu pengetahuan untuk bekal kehidupan di dunia dan di akhirat seperti sekarang ini.

Dalam penulisan skripsi ini, peneliti tidak lepas dari bimbingan, arahan dan motivasi sehingga penyusunan skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.

Untuk itu peneliti mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. Dadan suryana selaku pembimbing I yang telah menyediakan waktu memberikan bimbingan, arahan, motivasi serta saran kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan proposal ini.
2. Ibu Dr. Farida Mayar, M. Pd selaku Dosen Pembimbing II yang telah menyediakan waktu untuk memberi bimbingan, arahan, motivasi, serta saran kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
3. Ibu Dra. Hj. Izzati, M. Pd selaku dosen penguji I yang telah memberikan arahan, saran dan motivasi dengan sabar sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.

4. Ibu Dra. Sri Hartati, M. Pd selaku dosen penguji II yang telah memberikan arahan, saran dan motivasi dengan sabar sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Asdi wirman, S. Pd. I, M. Pd selaku dosen penguji III yang telah memberikan arahan, saran dan motivasi dengan sabar sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Ibu Dra. Hj. Yulsyofriend, M. Pd selaku Ketua Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini yang telah memberikan kemudahan kepada peneliti sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
7. Bapak Syahrul Ismet, S. Ag, M. Pd selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, yang telah memberikan kemudahan kepada peneliti sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
8. Bapak Ibu Dosen dan Tata Usaha Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini yang telah memberikan fasilitator dan kemudahan kepada peneliti.
9. Dr. Alwen Bentri, M. Pd selaku dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
10. Guru Taman Kanak-kanak Aisyiyah Balai Kuraitaji Pariaman yang telah mengizinkan dan membantu peneliti dalam mengambil data untuk menyelesaikan skripsi ini.
11. Umi, ayah serta keluarga tercinta yang telah memberi semangat dan do'a serta kasih sayang dalam penyelesaian skripsi ini.
12. Teman-teman mahasiswa jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini 2013 yang telah memberikan dukungan dan semangat.

Peneliti menyadari skripsi ini belum pada tahap sempurna. Oleh karena itu, peneliti mengharapkan kritikan dan saran yang membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini memberikan manfaat bagi para pembaca serta sebagai sumbangan ilmu terhadap pengembangan ilmu pengetahuan.

Padang, Januari 2018

Peneliti

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	
ABSTRAK	i
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GRAFIK	xii
DAFTAR BAGAN.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB 1. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Pembatasan Masalah	6
D. Perumusan Masalah.....	7
E. Asumsi Penelitian.....	7
F. Tujuan Penelitian.....	7
G. Manfaat Penelitian.....	7
BAB II. KAJIAN PUSTAKA	
A. Landasan Teori.....	9
1. Konsep Anak Usia Dini.....	9
a. Pengertian Anak Usia Dini.....	9
b. Karakteristik Anak Usia Dini.....	10
c. Aspek Perkembangan Anak Usia Dini.....	12
2. Konsep Pendidikan Anak Usia Dini.....	13
a. Pengertian Pendidikan Anak Usia Dini.....	13
b. Tujuan Pendidikan Anak Usia Dini	15
c. Manfaat Pendidikan Anak Usia Dini	16
d. Karakteristik Pendidikan Anak Usia Dini	17
e. Prinsip Pendidikan Anak Usia Dini	18
3. Konsep Perkembangan Motorik Anak Usia Dini.....	19
a. Pengertian Perkembangan Motorik.....	19
b. Tujuan Pengembangan Motorik.....	19
c. Manfaat Pengembangan Motorik	20
4. Konsep Motorik Halus Anak Usia Dini	21
a. Pengertian Motorik Halus	21
b. Tujuan Pengembangan Motorik Halus.....	21
c. Karakteristik Perkembangan Motorik Halus.....	23
d. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Motorik Halus	24

e. Fungsi Pengembangan Motorik Halus	25
f. Tahap Pengembangan Motorik Halus Anak Usia dini.....	25
5. Konsep Media Pembelajaran.....	28
a. Pengertian Media Pembelajaran.....	28
b. Manfaat Media Pembelajaran.....	29
c. Tujuan Media Pembelajaran.....	30
d. Faktor yang Mempengaruhi Media Pembelajaran	31
e. Jenis-jenis Media Pembelajaran.....	31
f. Prinsip-prinsip Media Pembelajaran	32
6. Media <i>Paper Towel Roll</i>	33
a. Pengertian <i>Paper Towel Roll</i> (Kertas Tisu Gulung)	33
b. Tujuan <i>Paper Towel Roll</i>	34
c. Manfaat <i>Paper Towel Roll</i>	34
d. Pengaruh <i>Paper towel roll</i> terhadap Motorik Halus	34
e. Bahan dan Peralatan Berkreasi dengan <i>Paper Towel Roll</i> ...	35
f. Langkah-langkah Membuat Kreasi dari <i>Paper Towel Roll</i> ..	36
g. Kelebihan Penggunaan <i>Paper Towel Roll</i>	39
B. Penelitian yang Relevan	39
C. Kerangka Konseptual	41
D. Hipotesis.....	42

BAB III. METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	43
B. Populasi dan Sampel	44
C. Instrumentasi Penelitian	46
D. Kisi- kisi Instrumentasi	46
E. Teknik Pengumpulan Data	53
F. Teknik Analisis Data	53
G. Rancangan Kegiatan Penelitian.....	58

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Hasil Penelitian	62
1. Deskripsi Data Hasil <i>Pre-test</i> Kemampuan Motorik Halus Anak	62
2. Deskripsi Data Hasil <i>Post-test</i> Kemampuan Motorik Halus Anak	69
B. Analisis Data	76
1. Analisis Data <i>Pre-test</i>	76
2. Analisis Data <i>Post-test</i>	79
3. Perbandingan Hasil Nilai <i>Pre-test</i> dan Nilai <i>Post-Test</i> Kelompok Eksperimen B3 dan Kelompok Kontrol B1	82
4. Menghitung Ukuran Besaran Pengaruh (<i>Effect Size</i>).....	84
C. Pembahasan.....	86

BAB V PENUTUP	
A. Simpulan.....	91
B. Saran	91
DAFTAR PUSTAKA.....	93
LAMPIRAN.....	95

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Rancangan Penelitian	43
Tabel 2. Jumlah Anak di Taman Kanak-kanak Aisyiyah Balai Kurai Taji, Pariaman	45
Tabel 3. Kisi-kisi Instrumen Penelitian Perkembangan Motorik Halus.....	47
Tabel 4. Instrumen Pernyataan	47
Tabel 5. Kriteria Penilaian	49
Tabel 6. Rubrik Penilaian untuk Item Pernyataan	50
Tabel 7. Validator	52
Tabel 8. Hasil Analisis Item Instrumen Kemampuan Motorik halus pada Anak	52
Tabel 9. Langkah Persiapan Perhitungan uji Bartlett	56
Tabel 10. Distribusi Frekuensi Hasil <i>Pre-test</i> Kemampuan Motorik halus Kelompok Eksperimen pada Anak Kelas B3 di Taman Kanak-kanak Aisyiyah Balai Kuraitaji Pariaman	63
Tabel 11. Distribusi Frekuensi Hasil <i>Pre-test</i> Kemampuan Motorik halus kelas Kontrol pada Anak Kelas B1 di Taman Kanak-kanak Aisyiyah Balai Kuraitaji Pariaman	65
Tabel 12. Rekapitulasi Hasil <i>Pre-test</i> Kemampuan Motorik halus di Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol	67
Tabel 13. Distribusi Frekuensi Hasil Post-test Kemampuan Motorik Halus Kelompok Eksperimen pada Anak Kelas B3 di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Balai Kuraitaji Pariaman	70
Tabel 14. Distribusi Frekuensi Hasil <i>Post-test</i> Kemampuan Motorik Halus Kelompok Kontrol Pada anak kelas B1 di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Balai Kuraitaji Pariaman	72
Tabel 15. Rekapitulasi Hasil Post-test Kemampuan Motorik halus di Kelas Eksperimen Membuat media burung hantu dari paper towel roll dengan Kelas Kontrol Media Burung Hantu dari Kertas Karton	74
Tabel 16. Hasil Perhitungan Pengujian Liliefors <i>Pre-test</i> Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol	77
Tabel 17. Hasil Perhitungan Uji Homogenitas <i>Pre-test</i> Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.....	77
Tabel 18. Hasil Perhitungan Nilai <i>Pre-test</i> Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol	78
Tabel 19. Hasil Perhitungan <i>Pre-test</i> Pengujian dengan <i>t-test</i>	79
Tabel 20. Hasil Perhitungan Pengujian <i>LilieforsPost-test</i> Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol	80
Tabel 21. Hasil Uji Homogenitas <i>Post-test</i> Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol	80
Tabel 22. Hasil Perhitungan Nilai <i>Post-test</i> Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol.....	81
Tabel 23. Hasil Perhitungan <i>Post-test</i> Pengujian dengan <i>t-test</i>	82
Tabel 24. Perbandingan Hasil Perhitungan Nilai <i>Pre-test</i> dan Nilai <i>Post-test</i> .	83

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Alat dan Bahan dalam Membuat Kreasi <i>Paper Towel Roll</i>	36
Gambar 2. Menggunting Pola	37
Gambar 3. Mengoleskan Lem	37
Gambar 4. Melipat Kertas Bufallo pada <i>Paper Towel Roll</i>	38
Gambar 5. Menempel Bagian Burung Hantu pada <i>Paper Towel Roll</i>	38
Gambar 6. Bentuk Binatang	39

DAFTAR GRAFIK

	Halaman
Grafik 1. Data Nilai <i>Pre-test</i> Kelompok Eksperimen	64
Grafik 2. Data Nilai <i>Pre-test</i> Kelompok Kontrol	66
Grafik 3. Data Perbandingan Hasil <i>Pre-test</i> Kemampuan Motorik Halus Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	68
Grafik 4. Data Nilai <i>Post-test</i> Kelompok Eksperimen	71
Grafik 5. Data Nilai <i>Post-test</i> Kelompok Kontrol	73
Grafik 6. Data Perbandingan Hasil <i>Post-test</i> Kemampuan Motorik halus Kelompok Eksperimen (Membuat Media Burung Hantu dari <i>Paper Towel Roll</i>) dan Kelompok Kontrol (Media Burung Hantu dari Kertas Karton)	75

DAFTAR BAGAN

Halaman

Bagan 1. Kerangka Konseptual	42
------------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran Harian Kelas Eksperimen	95
Lampiran 2. Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran Harian Kelas Kontrol	105
Lampiran 3. Kisi-kisi Instrumentasi Motorik Halus Anak	115
Lampiran 4. Instrumen Pernyataan	116
Lampiran 5. Rubrik Penilaian Perkembangan Motorik Halus Anak	117
Lampiran 6. Skor Anak Tahap Uji Validasi Instrumen	118
Lampiran 7. Tabel Analisis Item untuk Perhitungan Validitas Item	128
Lampiran 8. Tabel Persiapan untuk Menghitung Validasi Item Nomor 1	129
Lampiran 9. Tabel Persiapan untuk Menghitung Validasi Item Nomor 2	131
Lampiran 10. Tabel Persiapan untuk Menghitung Validasi Item Nomor 3	133
Lampiran 11. Tabel Persiapan untuk Menghitung Validasi Item Nomor 4	135
Lampiran 12. Hasil Analisis Item Instrumen Kemampuan Motorik Halus pada Anak	137
Lampiran 13. Tabel Perhitungan Mencari Reliabilitas	138
Lampiran 14. Perhitungan Mencari Reliabilitas dengan Rumus Alpha.....	139
Lampiran 15. Nilai <i>Pre-test</i> Kelas Eksperimen (B3)	141
Lampiran 16. Nilai <i>Pre-test</i> Kelas Kontrol (B1)	142
Lampiran 17. Perhitungan Means dan Varians Skor Kemampuan Motorik Halus Anak Kelompok Eksperimen (B3) Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Balai Kuraitaji Pariaman untuk Nilai <i>Pre-test</i>	143
Lampiran 18. Perhitungan Means dan Varians Skor Kemampuan Motorik Halus Anak Kelompok Kontrol (B1) Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Balai Kuraitaji Pariaman Untuk Nilai <i>Pre-test</i>	145
Lampiran 19. Tabel Nilai <i>Pre-Test</i> Kemampuan Motorik Halus Anak Kelompok Eksperimen (B3) dan Kelompok Kontrol (B1) Berdasarkan Urutan dari yang Terkecil Sampai yang Terbesar..	147
Lampiran 20. Persiapan Uji Normalitas (Liliefors) dari Nilai <i>Pre-Test</i> Anak pada Kelompok Eksperimen (b3) Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Balai Kuraitaji Pariaman	148
Lampiran 21. Persiapan Uji Normalitas (Liliefors) dari Nilai <i>Pre-Test</i> Anak pada Kelompok Kontrol (b1) Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Balai Kuraitaji Pariaman	149
Lampiran 22. Uji Homogenitas Nilai <i>Pre-Test</i> (Uji Barlet)	150
Lampiran 23. Uji Hipotesis Nilai <i>Pre-Test</i>	152
Lampiran 24. Nilai <i>Post-test</i> Kelas Eksperimen (B3)	153
Lampiran 25. Nilai <i>Post-test</i> Kelas Kontrol (B1)	154
Lampiran 26. Perhitungan Means dan Varians Skor Kemampuan Motorik Halus Anak Kelompok Eksperimen (B3)Taman Kanak-kanak Aisyiyah Balai Kuraitaji Pariaman Untuk Nilai <i>Post-test</i>	155
Lampiran 27. Perhitungan Means dan Varians Skor Kemampuan Motorik Halus Anak Kelompok Kontrol (B1) Taman Kanak-kanak Aisyiyah Balai Kuraitaji Pariaman Untuk Nilai <i>Post-test</i>	156

Lampiran 28	Tabel Nilai <i>Post-Test</i> Kemampuan Motorik Halus Anak Kelompok Eksperimen (B3) dan Kelompok Kontrol (B1) Berdasarkan Urutan dari yang Terkecil Sampai yang Terbesar .	157
Lampiran 29	Persiapan Uji Normalitas (Liliefors) dari Nilai <i>Post-Test</i> Anak pada Kelompok Eksperimen (b3) Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Balai Kurai Taji Pariaman	158
Lampiran 30	Persiapan Uji Normalitas (Liliefors) dari Nilai <i>Post-Test</i> Anak pada Kelompok Kontrol (B1) Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Balai Kuraitaji Pariaman 1	159
Lampiran 31	Uji Homogenitas Nilai <i>Post-Test</i> (Uji Barlet)	160
Lampiran 32	Uji Hipotesis Nilai <i>Post-Test</i>	162
Lampiran 33	Tabel Harga Kritik dari r Product-Moment	163
Lampiran 34	Tabel Nilai z	164
Lampiran 35	Tabel Nilai Kritis Untuk Uji Liliefors	165
Lampiran 36	Tabel Nilai-nilai Chi Kuadrat	166
Lampiran 37	Tabel Nilai t (untuk uji dua ekor)	167
Lampiran 38	Dokumentasi Penelitian.....	168

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anak usia dini adalah anak yang berada pada rentang usia antara 0–6 tahun, pada masa ini perkembangan kecerdasan anak meningkat dari 50% menjadi 80%. Sedemikian pentingnya masa ini sehingga usia dini disebut sebagai *golden age* (usia emas). Masa ini merupakan masa yang tepat untuk mengembangkan berbagai potensi yang dimiliki anak. Potensi tersebut akan dapat berkembang jika diberi rangsangan, bimbingan, bantuan, dan perlakuan yang sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangannya.

Anak usia dini merupakan individu yang berbeda, unik, dan memiliki karakteristik tersendiri sesuai dengan tahapan usianya. Pada usia ini, anak tumbuh dan berkembang secara alami. Jika pertumbuhan dan perkembangan anak dirangsang maka akan mencapai tahap yang optimal. Bimbingan dan rangsangan dari pendidik mengambil peran penting untuk mengoptimalkan pertumbuhan dan perkembangan anak. Adapun program pengembangan untuk anak usia dini terdiri dari perkembangan nilai agama moral, fisik motorik, kognitif, sosial emosional, bahasa dan seni.

Pendidikan anak usia dini memperhatikan segala kebiasaan dan pengetahuan dasar yang dibutuhkan anak sesuai dengan perkembangannya. Pendidikan anak usia dini khususnya di Taman Kanak-kanak (TK) sangat penting sekali dan merupakan salah satu jenjang pendidikan yang perlu di perhatikan.

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan jenjang pendidikan sebelum memasuki pendidikan dasar, melalui pendidikan anak usia dini, anak dibina sejak lahir hingga usia 6 tahun. Pembinaan dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani. Pendidikan anak usia dini dilakukan agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan yang lebih lanjut yang diselenggarakan pada jalur formal maupun non formal.

Penyelenggaraan PAUD pada jalur formal berbentuk Taman Kanak-kanak (TK/Raudhatul Atfal (RA) dan bentuk lain yang sederajat, yang menggunakan program untuk anak usia 4-6 tahun. Sedangkan penyelenggaraan PAUD jalur pendidikan nonformal berbentuk Taman Penitipan Anak (TPA) untuk anak usia 0-6 tahun, kelompok bermain 2-6 tahun dan bentuk lain yang sederajat. Jadi penyelenggaraan Pendidikan Taman Kanak-kanak merupakan salah satu bentuk pendidikan anak usia dini pada jalur formal yang menyediakan program serta fasilitas bagi anak yang berumur 4-6 tahun yang bertujuan membantu mengembangkan berbagai potensi baik psikis maupun fisik yang meliputi nilai agama dan moral, fisik motorik, kognitif, sosial emosional, bahasa dan seni.

Belajar sambil bermain merupakan dasar dalam kegiatan pembelajaran di Taman Kanak-kanak, untuk mengembangkan motorik anak harus dilakukan melalui kegiatan yang menarik, bervariasi dan menyenangkan bagi anak yaitu dengan bermain. Bermain merupakan aktivitas yang disenangi anak karena selama bermain anak menerima pengalaman baru, memanipulasi bahan dan alat,

berinteraksi dengan orang lain, serta mulai merasakan dunia mereka. Sehingga dengan bermain dapat mengembangkan semua aspek perkembangan anak secara optimal.

Fisik motorik merupakan salah satu aspek perkembangan yang terpenting dikembangkan sejak dini. Perkembangan motorik pada anak meliputi motorik kasar dan halus. Motorik kasar adalah kegiatan gerak yang berhubungan dengan otot besar seperti berjalan, melompat dan memanjat. Sedangkan motorik halus meliputi otot halus seperti menulis, menempel, menggunting, melipat dan lain-lain.

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 137 tahun 2014 anak usia 5 sampai 6 tahun diharapkan dalam pengembangan motorik halusnya dengan tingkat capaian perkembangan yaitu anak bisa menggambar sesuai gagasannya, anak bisa meniru bentuk, anak mampu melakukan eksplorasi dengan berbagai media dan kegiatan, anak bisa menggunakan alat tulis dan alat makan dengan benar, anak mampu menggunting sesuai dengan pola, anak bisa menempel gambar dengan tepat, serta anak mampu mengkreasikan diri melalui gerakan menggambar secara rinci.

Pengembangan kemampuan motorik halus di dalam proses belajar di TK sangat perlu dikembangkan karena motorik halus merupakan gerakan otot kecil / jari tangan anak, lengan yang membutuhkan kecermatan koordinasi mata, pengembangan motorik halus anak dilakukan melalui olah tangan dengan menggunakan alat / media seperti kuas, kertas, gunting, tanah liat, plastisin, busa dan lain-lain.

Motorik halus adalah gerakan yang melibatkan bagian-bagian tubuh saja seperti menggunakan jari-jemari tangan dan gerakan pergelangan tangan yang tepat. Oleh karena itu, gerakan ini tidak membutuhkan tenaga namun gerakan ini membutuhkan koordinasi mata dan tangan yang cermat. Perkembangan motorik halus anak dapat dikembangkan melalui kegiatan menempel, menggambar, melipat, menggulung kertas, mencetak, merobek, menjahit dan lain-lain.

Anak usia Taman Kanak-kanak diharapkan dalam pengembangan motorik halusnya dengan tingkat capaian perkembangan yaitu anak bisa meniru bentuk, anak mampu melakukan eksplorasi dengan berbagai media dan kegiatan, anak bisa menggunakan alat tulis dengan benar, anak mampu berkreasi dengan gambar sesuai keinginannya, serta anak mampu mengkreasikan diri melalui gerakan menggambar secara detail.

Sesuai dengan pengembangan kemampuan dasar untuk fisik motorik mempunyai kompetensi dasar anak mampu melakukan aktivitas fisik secara terkoordinasi dalam kelenturan pergelangan otot-otot jari tangan dan melatih keberanian. Sebagaimana yang kita ketahui bahwa motorik anak usia dini belum sempurna, dalam kegiatan pembelajaran PAUD senantiasa diusahakan agar perkembangan motorik anak dapat berkembang dengan wajar. Ketika anak mampu melakukan suatu gerakan motorik, maka akan termotivasi untuk bergerak kepada motorik yang lebih luas lagi.

Terkait dengan perkembangan kemampuan motorik halus anak usia dini, guru memiliki peranan penting dalam mengembangkan motorik halus anak, guru juga berperan memberi stimulasi agar koordinasi mata dan jari-jari anak dapat

berkembang dengan optimal, upaya yang dapat dilakukan guru yaitu merancang media semenarik mungkin, memberikan teknik pembelajaran yang dapat menunjang perkembangan motorik halus anak serta memberikan bimbingan pada anak bagaimana penggunaan media dan pelaksanaan teknik tersebut. Adapun salah satu teknik yang dapat diberikan guru untuk kegiatan motorik halus anak adalah menggunakan kreasi *Paper Towel Roll*.

Kreasi *paper towel roll* ini mudah dilakukan oleh anak karena saat melakukan kreasi dengan media *paper towel roll* anak di arahkan untuk menggunting pola, kemudian melipat bagian-bagian *paper towel roll* dan menempelkan pola tersebut pada *paper towel roll* sehingga menjadi bentuk yang di inginkan. kreasi *Paper Towel Roll* dapat mengajarkan anak memanfaatkan benda disekitar dan menstimulasi gerakan otot kecil / jari tangan anak seperti menggunting, melipat, dan menempel. *Paper Towel Roll* adalah kertas bekas tisu gulung yang dapat di bentuk menjadi kreasi yang menarik. *Paper Towel Roll* memiliki banyak fungsi, dapat membuat hiasan, tempat pensil, kreasi binatang, buah-buahan, bunga dan lain-lain.

Berdasarkan observasi awal peneliti di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Balai Kurai Taji Pariaman, peneliti menemukan bahwa motorik halus anak masih belum berkembang secara optimal, hal ini terlihat dari kakunya jari-jemari anak dalam melakukan kegiatan pengembangan motorik halus, anak belum mampu menempel gambar sesuai dengan polanya, kerena kegiatan dalam pengembangan motorik halus anak yang diberikan guru masih monoton, dimana kebanyakan media yang digunakan adalah kertas warna dan lembar kerja anak saja. media tersebut juga

digunakan secara berulang-ulang, akibatnya anak menjadi bosan dan tidak termotivasi untuk mengikuti kegiatan pembelajaran.

Maka perlu adanya suatu upaya yang dilakukan untuk membantu anak dalam mengembangkan motorik halus nya salah satunya menggunakan Kreasi *Paper Towel Roll*. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Efektifitas Penggunaan *Paper Towel Roll* terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak di Taman Kanak-kanak Aisyiyah Balai Kurai Taji Pariaman”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang di kemukakan dapat diidentifikasi masalah yang dihadapi dalam mengembangkan kemampuan motorik halus anak di TK Aisyiyah Balai Kurai Taji Pariaman sebagai berikut:

1. Motorik halus anak belum berkembang secara optimal (hal ini terlihat dari jari-jemari anak masih kaku dalam melakukan kegiatan pengembangan motorik halus)
2. Media yang digunakan dalam pengembangan motorik halus anak kurang relevan.
3. Kurangnya kemampuan guru untuk menstimulasi anak dalam melakukan kegiatan motorik halus.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka peneliti membatasi masalah yang akan diteliti, yaitu motorik halus anak belum berkembang secara optimal. Oleh karena itu, dilakukan penelitian dengan menggunakan media *paper towel roll* agar dapat mengembangkan motorik halus anak.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu “seberapa efektif penggunaan *Paper Towel Roll*” terhadap pengembangan motorik halus anak di Taman Kanak-kanak Aisyiyah Balai Kurai Taji, Pariaman?”.

E. Asumsi Penelitian

Adapun asumsi penelitian berdasarkan perumusan masalah diatas adalah penggunaan *paper towel roll* berdampak signifikan terhadap kemampuan kreativitas anak di TK Aisyah Balai Kurai Taji Pariaman.

F. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan “untuk mengetahui efektifitas penggunaan *Paper Towel Roll*” terhadap perkembangan motorik halus anak di TK Aisyiyah Balai Kurai Taji, Pariaman”.

G. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian ini, diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak yang terkait seperti:

1. Bagi Anak, diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar serta untuk mengembangkan kemampuan motorik halus anak.
2. Bagi Guru, sebagai bahan masukan dalam pelaksanaan pembelajaran dalam mengembangkan kemampuan motorik halus anak melalui penggunaan *“Paper Towel Roll”*.
3. Bagi TK, untuk menambah wawasan dalam mengembangkan kemampuan motorik halus anak melalui penggunaan *“Paper Towel Roll”* agar proses

pembelajaran dapat berjalan lebih optimal dan kemampuan motorik halus anak dapat berkembang.

4. Bagi Peneliti, menambah wawasan peneliti terutama dalam mengembangkan kemampuan motorik halus anak melalui penggunaan "*Paper Towel Roll*" dan menambah wawasan tentang metode dan teknik mengajar untuk anak usia dini
5. Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini dapat menjadi sumber bacaan dan inspirasi untuk melakukan penelitian dimasa yang akan datang.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Pustaka

1. Konsep Anak Usia Dini

a. Pengertian Anak Usia Dini

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menjelaskan bahwa Anak usia dini ialah anak sejak lahir sampai usia enam tahun. Usia dini merupakan periode awal yang paling penting dan mendasar sepanjang rentang pertumbuhan serta perkembangan kehidupan manusia. Setiap anak dilahirkan dengan potensi yang merupakan kemampuan yang berbeda-beda dan terwujud karena interaksi yang dinamis antara keunikan individu anak dan adanya pengaruh lingkungan.

Suyanto (2005:7-8) menyatakan bahwa anak usia dini merupakan anak yang sedang dalam tahap pertumbuhan dan perkembangan baik fisik maupun mental yang paling pesat. Pertumbuhan dan perkembangan telah dimulai sejak prenatal, yaitu sejak dalam kandungan. Selain pertumbuhan dan perkembangan fisik dan motorik, perkembangan moral (termasuk kepribadian, watak dan akhlak) sosial, emosional, intelektual dan bahasa juga berlangsung amat pesat. Oleh karena itu, usia dini (usia 0-6 tahun) juga disebut tahun emas atau *golden age*..

Selanjutnya Suryana (2013:47) menjelaskan, “anak usia dini adalah sosok individu sebagai makhluk sosiokultural yang sedang mengalami proses perkembangan yang sangat fundamental bagi kehidupan selanjutnyadan memiliki sejumlah karakteristik tertentu”.

Anak usia dini memiliki batasan usia tertentu, karakteristik yang unik, dan berada pada suatu proses perkembangan yang sangat pesat dan fundamental bagi kehidupan berikutnya. Selama ini orang dewasa mengidentikkan anak usia dini sebagai orang dewasa mini, masih polos dan belum bisa berbuat apa-apa karena belum mampu berpikir. Pandangan ini berdampak pada pola perlakuan yang diberikan pada anak, antara lain sering memperlakukan anak sebagaimana orang dewasa. Saat mendidik atau membimbing anak dipaksa mengikuti pola pikir dan aturan orang dewasa. Namun, seiring dengan berkembangnya ilmu pengetahuan dan banyaknya studi tentang anak usia dini, orang dewasa semakin memahami bahwa anak usia dini bukanlah orang dewasa mini, dan berbeda dengan orang dewasa. <http://www.pustaka.ut.ac.id/lib/wp-content/uploads/pdfmk/PAUD4107-M1.pdf>

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa yang dikatakan anak usia dini adalah suatu individu yang berada pada rentang usia 0-6 tahun yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat dalam aspek fisik, kognitif, sosial, emosional, kreatifitas, dan bahasa. Dalam masa perkembangannya anak usia dini perlu diberikan arahan dalam membentuk pribadi yang lebih baik.

b. Karakteristik Anak Usia Dini

Anak usia dini memiliki karakteristik yang khas, baik secara psikis, sosial, moral, spritual maupun emosional. Solehuddin dalam Rakimahwati (2012:7) menyatakan bahwa karakteristik anak adalah unik, aktif, rasa ingin tahu tinggi, egosentris, berjiwa pertualang, daya kosentrasinya pendek, gaya imajinasi tinggi,

dan senang berteman. Setiap anak itu berbeda-beda dari segi aspek perkembangannya, baik itu aspek kognitif, bahasa, motorik, sosial emosional maupun seni. Dalam hal itu, sangat diperlukan adanya pendidikan agar perkembangan anak pada usia dini tidak bermasalah.

Secara umum menurut Mulyasa (2012:22) anak usia dini dapat dikelompokkan dalam usia (0-6 tahun), berikut karakteristik anak usia (5-6 tahun) sebagai berikut:

1) Usia 5-6 tahun

Usia 5-6 tahun memiliki karakteristik sebagai berikut :

- a) Berkaitan dengan perkembangan fisik, anak sangat aktif melakukan berbagai kegiatan. Hal itu bermanfaat untuk pengembangan otot-otot kecil maupun besar, seperti manjat, melompat, dan berlari.
- b) Perkembangan bahasa juga semakin baik. Anak sudah mampu memahami pembicaraan orang lain dan mampu mengungkapkan pikirannya dalam batas-batas tertentu, seperti meniru, mengulang pembicaraan.
- c) Perkembangan kognitif (daya pikir) sangat pesat, ditunjukkan dengan rasa ingin tahu anak yang luar biasa terhadap lingkungan sekitar. Hal itu terlihat dari seringnya anak menanyakan segala sesuatu yang dilihat.
- d) Bentuk permainan anak masih bersifat individu, bukan permainan sosial, walaupun aktivitas bermain dilakukan anak secara bersama.

Karakteristik anak usia dini menurut Suryana (2013:32-33) yaitu :

- 1) Anak bersifat egosentris, pada umumnya anak masih bersifat egosentris, ia melihat dunia dari sudut pandang dan kepentingannya sendiri.
- 2) Anak memiliki rasa ingin tahu, anak berpandangan bahwa dunia ini dipenuhi hal-hal

menarik dan menakjubkan, hal ini yang mendorong rasa ingin tahu yang tinggi. 3) Anak bersifat unik, keunikan dimiliki oleh masing-masing anak sesuai dengan minat, kemampuan dan latar belakang budaya serta kehidupan yang berbeda satu sama lain. 4) Anak kaya imajinasi dan fantasi, anak memiliki dunia sendiri berbeda dengan orang di atas usianya, mereka tertarik dengan hal-hal yang bersifat imajinatif sehingga mereka kaya dengan fantasi. 5) Anak memiliki daya konsentrasi pendek, pada umumnya anak sulit untuk konsentrasi pada suatu kegiatan dalam jangka waktu yang lama, ia selalu cepat mengalihkan perhatiannya pada kegiatan lain, kecuali memang kegiatan tersebut selain menyenangkan juga bervariasi dan tidak membosankan.

Berdasarkan pernyataan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa anak usia dini merupakan anak yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang memiliki karakteristik yang berbeda-beda dari segi aspek perkembangannya, baik itu aspek kognitif, bahasa, motorik, sosial emosional maupun seni. Setiap anak itu bersifat unik, aktif, rasa ingin tahu tinggi, egosentris, berjiwa pertualang, daya konsentrasinya pendek, gaya imajinasi tinggi dan setiap anak itu berbeda-beda. Dalam hal itu, sangat diperlukan adanya pendidikan agar perkembangannya pada usia ini tidak bermasalah. Sehingga semua aspek perkembangan pada anak dapat berkembang secara optimal.

c. Aspek Perkembangan Anak Usia Dini

Perkembangan tiap aspek berjalan secara bersamaan dengan harmonis mengikuti irama perkembangan individu. Menurut Suyanto (2005:50) mengatakan bahwa “untuk memudahkan pembahasan perkembangan anak, digunakan istilah

aspek perkembangan anak, yaitu aspek-aspek yang dikembangkan dalam diri anak melalui PAUD”.

Aspek perkembangan anak meliputi fisik-motorik, intelektual, moral, emosional, sosial, bahasa dan kreativitas. Menurut Bredekamp dalam Suryana (2013:33) Aspek-aspek perkembangan anak seperti fisik, sosial emosional dan kognitif satu sama lain saling terkait erat.

Selanjutnya Sumanto (2014:27-41) menyatakan bahwa aspek-aspek perkembangan anak usia dini meliputi:

- 1) Perkembangan Fisik (motorik), Perkembangan fisik (motorik) merupakan proses tumbuh kembang kemampuan gerak seorang anak;
- 2) Perkembangan Emosi, perkembangan pada aspek ini meliputi kemampuan anak untuk mencintai, merasa aman, berani, gembira, takut, marah, serta bentuk-bentuk emosi lainnya;
- 3) Perkembangan Struktur Kognitif, kognisi sebagai kapasitas kemampuan berfikir dan segala bentuk pengenalan; digunakan individu untuk melakukan interaksi dengan lingkungannya;
- 4) Perkembangan Kognitif,
- 5) Perkembangan Psikoseksual;
- 6) Perkembangan Psikososial, aspek psikososial berkaitan dengan kemampuan anak untuk berinteraksi dengan lingkungannya;
- 7) Perkembangan moral, perkembangan moral adalah ukuran dari tinggi rendahnya moral seseorang berdasarkan perkembangan penalaran moral yang diungkapkan.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa aspek-aspek perkembangan anak usia dini yaitu perkembangan fisik, sosial emosional, kognitif, moral, bahasa, kreativitas, psikoseksual (kepribadian), dan psikososial (kemampuan untuk berinteraksi dengan lingkungan). Aspek-aspek perkembangan tersebut saling berkaitan antara satu aspek dengan aspek yang lainnya.

2. Konsep Pendidikan Anak Usia Dini

a. Pengertian Pendidikan Anak Usia Dini

Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitik beratkan pada peletakan dasar pertumbuhan dan

perkembangan, kecerdasan, dan emosional. Pendidikan penting bagi setiap orang termasuk anak usia dini, pendidikan bagi anak usia dini berguna untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini.

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat 14 adalah suatu upaya pembimbingan yang ditujukan kepada anak usia sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Hasan (2009:15) pengertian dari pendidikan anak usia dini adalah:

“Jenjang pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut, yang diselenggarakan pada jalur formal, non formal dan informal”.

Mulyasa (2012:43) pengertian dari pendidikan anak usia dini adalah peletak dasar pertama dan utama dalam pengembangan pribadi anak baik berkaitan dengan karakter, kemampuan fisik, kognitif, bahasa, seni, sosial emosional, spiritual, disiplin diri, konsep diri, maupun kemandirian.

Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan anak usia dini adalah upaya pembimbingan yang ditujukan pada anak usia sejak lahir sampai dengan usia enam tahun untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani serta perkembangan pribadi anak baik berkaitan dengan karakter, kemampuan kognitif, bahasa, seni, sosial emosional, konsep diri maupun kemandirian.

b. Tujuan Pendidikan Anak Usia Dini

Mengetahui tujuan pendidikan anak usia dini adalah tugas seorang pendidik. Setelah pendidik mengetahui tujuan dari pendidikan anak usia dini, dari sinilah pendidik dapat menyesuaikan pembelajaran yang akan di ajarkan kepada peserta didik sesuai dengan karakteristik dan perkembangan anak.

Hasan (2009:17) mengatakan bahwa ada dua tujuan diselenggarakan pendidikan anak usia dini, yaitu sebagai berikut:

“(1) Membentuk anak Indonesia yang berkualitas, yaitu anak yang tumbuh dan berkembang sesuai dengan tingkat perkembangannya, sehingga memiliki kesiapan yang optimal di dalam memasuki pendidikan dasar serta mengarungi kehidupan di masa dewasa; (2) Membantu menyiapkan anak mencapai kesiapan belajar (akademik) di sekolah.”

Secara umum tujuan pendidikan anak usia dini adalah mengembangkan berbagai potensi anak sejak dini sebagai persiapan untuk hidup dan dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Menurut Trianto (2011:25) adapun secara khusus , pendidikan anak usia dini bertujuan :

- a) Membangun landasan bagi berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kritis, kreatif, inovatif, mandiri, percaya diri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.
- b) Mengembangkan potensi kecerdasan spiritual, intelektual, emosional, dan sosial peserta didik pada masa emas pertumbuhannya dalam lingkungan bermain yang edukatif dan menyenangkan.

UNESCO ECCE (*Early childhood Care and education*) dalam Suyadi dan Ulfah (2013: 20) mengungkapkan bahwa tujuan pendidikan anak usia dini antara lain sebagai berikut :

- 1) Pendidikan anak usia dini bertujuan untuk membangun fondasi awal dalam meningkatkan kemampuan anak untuk menyelesaikan

pendidikan lebih tinggi, menurunkan angka mengulang kelas dan angka putus sekolah.

- 2) Pendidikan anak usia dini bertujuan menanam investasi SDM yang menguntungkan baik bagi keluarga, bangsa, negara, maupun agama.
- 3) Pendidikan anak usia dini bertujuan untuk menghentikan roda kemiskinan.
- 4) Pendidikan anak usia dini bertujuan turut serta aktif menjaga dan melindungi hak asasi setiap anak untuk memperoleh pendidikan yang dijamin oleh undang-undang.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan pendidikan anak usia dini adalah untuk membangun landasan agar berkembangnya potensi anak yang berkualitas serta mengembangkan pengetahuan dan pemahaman pendidik maupun pihak-pihak yang terkait dengan pendidikan dan perkembangan anak usia dini agar dapat membentuk anak Indonesia yang berkualitas serta untuk mengembangkan berbagai potensi anak sebagai persiapan untuk hidup dan menyesuaikan diri dengan lingkungan, mengembangkan semua potensi yang ada pada anak. Sehingga anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal dan dapat melindungi hak asasi setiap anak untuk memperoleh pendidikan yang lebih baik.

c. Manfaat Pendidikan Anak Usia Dini

Menurut Trianto (2011: 24), manfaat pendidikan anak usia dini adalah untuk membina, menumbuhkan serta mengembangkan seluruh potensi anak secara optimal sehingga terbentuk perilaku dan kemampuan dasar sesuai dengan tahap perkembangannya, dan agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Sujiono (2009: 46) menyatakan bahwa manfaat pendidikan anak usia dini adalah sebagai berikut :

1). Untuk mengembangkan seluruh kemampuan anak sesuai dengan tahapan perkembangan; 2) Mengenalkan anak dengan dunia sekitar; 3) Mengembangkan sosialisasi anak; 4) Mengenalkan peraturan dan menanamkan disiplin pada anak; 5) Memberikan kesempatan pada anak untuk menikmati masa bermainnya; 6) Memberikan stimulus kultural pada anak.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas, dapat di simpulkan bahwa manfaat pendidikan anak usia dini adalah untuk mengembangkan seluruh potensi anak secara optimal sesuai tahap perkembangannya, serta memberikan stimulus kultural pada anak, agar anak memiliki kesiapan untuk memasuki pendidikan selanjutnya.

d. Karakteristik Pendidikan Anak Usia Dini

Mengetahui karakteristik pendidikan anak usia dini akan memudahkan para pendidik untuk melakukan kegiatan belajar-mengajar disekolah dan juga mempermudah pendidik dalam menghadapi anak didiknya.

Bradekom dan Rosegrant dalam Hartati (2005:6) karakteristik Pendidikan anak usia dini adalah:

1) Anak merasa aman secara psikologis serta kebutuhan-kebutuhan fisiknya terpenuhi; 2) Anak mengkonstruksi pengetahuannya; 3) Anak belajar melalui interaksi sosial dengan orang dewasa dan anak-anak lainnya; 4) Kegiatan belajar untuk merefleksikan suatu tindakan yang tak putus-putus yang mulai dengan kesadaran kemudian beralih ke eksplorasi; 5) Anak belajar melalui bermain; 6) Minat dan kebutuhan anak untuk mengetahui sesuatu terpenuhi; 7) Unsur variasi individual anak diperhatikan.

Rachmawati (2010:41) menyatakan karakteristik pendidikan anak usia dini adalah: 1) pendidikan bersifat menyenangkan; 2) pendidikan dalam bentuk kegiatan bermain; 3) pendidikan memadukan aspek pembelajaran dan perkembangan; 4) pendidikan mengaktifkan anak; 5) pendidikan dalam bentuk kongkrit

Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa karakteristik pendidikan anak usia dini harus bersifat menyenangkan, anak belajar melalui interaksi sosial dengan orang dewasa dan anak-anak lainnya, anak belajar melalui bermain dan juga pendidikan harus dalam bentuk kogkrit.

e. Prinsip Pendidikan Anak Usia Dini

Menurut pendapat Fakhruddin (2010:31-35) prinsip Pendidikan Anak Usia Dini yaitu:

- 1) Berorientasi pada kebutuhan anak; 2) Belajar melalui bermain, bermain merupakan sarana belajar bagi anak usia dini; 3) Lingkungan yang kondusif, lingkungan harus diciptakan sedemikian rupa sehingga menarik dan menyenangkan dengan memperhatikan keamanan serta kenyamanan; 4) Menggunakan pembelajaran terpadu, pembelajaran pada anak usia dini harus menggunakan konsep pembelajaran terpadu yang dilakukan melalui tema; 5) Mengembangkan berbagai kecakapan hidup; 6) Menggunakan berbagai media edukatif dan sumber belajar; 7) Dilaksanakan secara bertahap dan berulang-ulang.

Selanjutnya Suyadi dan Maulidya (2013:31-43) mengemukakan prinsip-prinsip praktis dalam pembelajaran atau kegiatan Pendidikan Anak Usia Dini sebagai berikut:

- 1) Berorientasi pada kebutuhan anak, 2) Pembelajaran anak sesuai dengan perkembangan anak, 3) Mengembangkan kecerdasan majemuk anak, 4) Belajar melalui bermain, 5) Tahapan pembelajaran dilakukan secara bertahap, 6) Anak sebagai pembelajar aktif, 7) Interaksi sosial anak, 8) Lingkungan yang kondusif, 9) Merangsang kreativitas dan inovasi, 10) Mengembangkan kecakapan hidup, 11) Memanfaatkan potensi lingkungan, 12) Pembelajaran sesuai dengan kondisi sosial budaya, 13) Stimulasi secara holistik.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa prinsip-prinsip pendidikan anak usia dini yaitu berorientasi pada kebutuhan anak, belajar melalui bermain yang disesuaikan dengan perkembangan anak, lingkungannya yang kondusif, pembelajaran terpadu dengan mengembangkan kecerdasan jamak

yang dilakukan secara bertahap, menggunakan berbagai media edukatif, mengembangkan kreativitas dan kecakapan hidup anak dengan memanfaatkan apa yang ada di lingkungan serta pembelajaran yang disesuaikan dengan kondisi sosial dan budaya anak.

3. Konsep Perkembangan Motorik Anak Usia Dini

a. Pengertian Perkembangan Motorik

Perkembangan motorik merupakan aspek perkembangan individu yang menonjol dan jelas bisa dilihat. Motorik adalah gerakan yang menunjukkan kerja otot. Pada anak, motorik atau gerakan terbagi dalam dua kelompok besar, yaitu motorik kasar dan motorik halus. Menurut Syahara (2011:4) menjelaskan bahwa perkembangan motorik merupakan tingkah laku motorik yang terjadi secara terus menerus sepanjang siklus kehidupan manusia yang dipengaruhi oleh tuntutan-tuntutan tugas, biologis individual dan juga lingkungan.

Selanjutnya Corbin dalam Sumantri (2005:48) mengemukakan bahwa perkembangan motorik adalah perubahan kemampuan gerak dari bayi sampai dewasa yang melibatkan kemampuan berbagai aspek perilaku dan kemampuan gerak.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa perkembangan motorik yaitu perkembangan yang berhubungan dengan perubahan kemampuan gerak tubuh manusia, baik yang melibatkan otot-otot kasar maupun otot-otot halus yang sangat dibutuhkan saat beraktivitas dalam kehidupan sehari-hari.

b. Tujuan Pengembangan Motorik

Menurut Sumantri (2005:49) “tujuan pengembangan motorik adalah untuk meningkatkan penguasaan keterampilan yang tergambar dalam kemampuan menyelesaikan tugas motorik tertentu”.

Pendapat lain dikemukakan oleh Ismail (2009:83) yang menyatakan bahwa tujuan pengembangan motorik adalah sebagai berikut:

Untuk memperkenalkan dan melatih gerakan kasar dan halus, meningkatkan kemampuan mengelola, mengontrol gerakan tubuh dan koordinasi, serta meningkatkan keterampilan tubuh dan cara hidup sehat sehingga dapat menunjang pertumbuhan jasmani yang kuat, sehat dan terampil.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan pengembangan motorik adalah agar keterampilan motorik anak dapat berkembang dengan baik, sehingga anak dapat melakukan berbagai keterampilan motorik yang dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari. Selanjutnya yaitu agar anak memiliki tubuh yang kuat, sehat dan lebih terampil.

c. Manfaat Pengembangan Motorik

Berbagai manfaat bisa diperoleh anak ketika motoriknya berkembang dengan baik, anak akan lebih menguasai keterampilan-keterampilan motorik yang dilakukannya. Hal ini sejalan dengan pendapat Samsudin (2008:2-3) manfaat pengembangan motorik diantaranya adalah:

1) secara umum, anak akan mampu menguasai keterampilan menyelesaikan tugas motorik tertentu dan anak juga mampu menampilkan tugas motorik yang diberikan dengan tingkat keberhasilan tertentu, 2) secara khusus, a) dapat meningkatkan perkembangan dan aktivitas sistem peredaran darah, pencernaan, pernapasan, dan saraf; b) meningkatkan pertumbuhan fisik seperti bertambahnya tinggi dan berat badan; c) dapat meningkatkan perkembangan keterampilan, intelektual emosi dan sosial.

Selanjutnya Cureton dalam Gusril (2009:98) menyatakan manfaat pengembangan motorik adalah “untuk mengembangkan kesanggupan dan kemampuan setiap anak yang berguna untuk mempertinggi daya kerja. Dengan mempunyai kemampuan motorik yang baik, tentu anak mempunyai landasan untuk menguasai tugas keterampilan yang khusus”

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pengembangan motorik memiliki berbagai manfaat diantaranya kemampuan motorik anak akan berkembang dengan baik, sehingga anak dapat menguasai berbagai keterampilan motorik yang dibutuhkannya dalam kehidupan sehari-hari, selain itu juga dapat meningkatkan kesehatan tubuh dan perkembangan fisik anak seperti bertambahnya tinggi dan berat badan anak.

4. Konsep Motorik Halus Anak Usia Dini

a. Pengertian Motorik Halus

Motorik halus merupakan kemampuan dasar yang harus diasah terus menerus pada anak usia dini. Menurut Ismail (2009:84) “motorik halus adalah gerakan yang dilakukan oleh bagian-bagian tubuh tertentu, yang tidak membutuhkan tenaga besar yang melibatkan otot besar, tetapi hanya melibatkan sebagian anggota tubuh yang dikoordinasikan (kerja sama yang seimbang) antara mata dengan tangan atau kaki”.

Selanjutnya menurut Sumantri (2005:143) motorik halus adalah:

Pengorganisasian penggunaan sekelompok otot-otot kecil seperti jari-jemari dan tangan yang sering membutuhkan kecermatan dan koordinasi mata dengan tangan, keterampilan yang mencakup pemanfaatan dengan alat-alat untuk bekerja dan mengetik, menjahit dan lain-lain.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa motorik halus adalah gerakan yang dilakukan oleh bagian-bagian tubuh tertentu yaitu penggunaan otot-otot kecil seperti jari-jemari dan tangan yang membutuhkan kecermatan dan koordinasi mata dengan tangan anak.

b. Tujuan Pengembangan Motorik Halus

Ketika seorang anak sedang melakukan gerak motorik halus, diapun sebenarnya sedang menata pola pertumbuhan dan perkembangan dirinya.

Kemampuan anak dalam menggerakkan aspek motorik halus dalam dirinya ini memudahkannya untuk mereproduksi aktivitas-aktivitas yang sudah lancar dilakukan oleh orang dewasa.

Sumantri (2005:146), menyatakan bahwa tujuan pengembangan motorik halus adalah sebagai berikut:

- 1) Mampu mengembangkan kemampuan motorik halus yang berhubungan dengan keterampilan gerak kedua tangan, 2) Mampu menggerakkan tubuh yang berhubungan dengan gerak jari jemari, 3) Mampu mengkoordinasikan indra mata dan aktivitas tangan, 4) Mampu mengendalikan emosi dalam beraktivitas motorik halus.

Selanjutnya Ismail (2009:84) menjelaskan bahwa, tujuan dari melatih motorik halus adalah agar anak terampil dan cermat menggunakan jari-jemari dalam kehidupan sehari-hari, khususnya pekerjaan-pekerjaan yang melibatkan unsur kerajinan dan keterampilan tangan.

Motorik halus merupakan bagian yang tak terpisahkan dari perkembangan fisik atau jasmani anak. Motorik halus memiliki peranan penting dalam melatih kecakapan hidup serta kemandirian anak. Sumantri (2005:10) mengemukakan fungsi pengembangan motorik halus sebagai berikut: “Pertama, sebagai alat untuk mengembangkan keterampilan kedua tangan; Kedua, sebagai alat untuk mengembangkan koordinasi kecepatan tangan dengan gerakan mata; Ketiga, sebagai alat untuk melatih penguasaan emosi”.

Ada beberapa fungsi pengembangan motorik halus menurut Suyanto (2005:51) sebagai berikut

Pengembangan motorik halus berfungsi untuk melakukan gerakan-gerakan bagian-bagian tubuh yang lebih spesifik, seperti menulis, merangkai, mengancing baju, menali sepatu, dan menggunting. Berbagai kegiatan pembelajaran seperti melipat, mengelem, menggunting kertas melatih motorik halus pada anak. Demikian pula

menggambar bebas dengan kuas besar, kuas kecil, dan mewarnai mengembangkan otot-otot halus pada jari tangan. Hal itu akan sangat bermanfaat untuk melatih jari anak agar bisa memegang pensil dan belajar kelak.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa fungsi pengembangan motorik halus adalah untuk mengembangkan kemampuan dan keterampilan anak seperti keterampilan kedua tangan, kecepatan dan gerakan mata serta melatih emosi anak sehingga anak lebih mandiri dan percaya diri serta dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitarnya. Sehingga anak dapat melakukan berbagai kegiatan yang melibatkan kemampuan atau keterampilan tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

c. Karakteristik Perkembangan Motorik Halus

Menurut Sumantri (2005:141) karakteristik perkembangan motorik halus anak adalah :

“1) Menempel; 2) Mengerjakan *puzzle*; 3) Mencoblos kertas dengan pensil atau spidol; 4) Makin terampil menggunakan jari tangan (mewarnai dengan rapi); 5) Mengancingkan kancing baju; 6) Menggambar dengan gerakan naik turun bersambung (seperti gunung atau bukit); 7) Menarik garis lurus, lengkung, miring., 8) Mengekspresikan gerak dengan irama bervariasi; 9) Melempar dan menangkap bola; 10) Melipat kertas”

Menurut Sujiono (2009:14) menyatakan bahwa karakteristik dari motorik halus adalah gerakannya tidak membutuhkan tenaga, namun membutuhkan koordinasi mata dan tangan yang cermat. Gerakan tersebut harus mendapatkan stimulus yang berkelanjutan untuk memperoleh gerakan motorik halus yang sempurna.

Meggitt (2012:145) menyatakan karakteristik motorik halus anak terlihat ketika anak mampu menjahit menggunakan jarum bermata tebal, dapat

menggambar orang seluruh bagian tubuh, dan memiliki kontrol yang baik dalam menggunakan pensil dan kuas cat serta mulai dapat menggambar berbagai macam bentuk.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa karakteristik motorik halus anak adalah kemampuan yang telah dimiliki oleh anak, tetapi gerakannya tidak membutuhkan tenaga namun membutuhkan koordinasi mata dan tangan yang cermat, yang terlihat ketika anak-anak dapat menggambar, menempel, melipat dan lain sebagainya.

d. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Motorik Halus

Menurut Harlock (2000:154) faktor yang mempengaruhi perkembangan motorik halus adalah sifat dasar genetik termasuk bentuk tubuh dan kecerdasan sehingga anak yang IQ tinggi menunjukkan perkembangan motoriknya lebih cepat dibandingkan dengan anak normal atau dibawah normal. Adanya atau rangsangan untuk menggerakkan semua kegiatan tubuhnya akan mempercepat perkembangan motorik anak.

Menurut Yamin (2013:103) menyatakan bahwa faktor yang mempengaruhi perkembangan motorik halus anak adalah adanya koordinasi antara tangan dengan mata dengan demikian setiap gerakan yang dilakukan oleh anak seperti, membuka bungkus permen, melipat, menggunting, mewarnai dan lainnya itu akan melibatkan koordinasi dengan mata. Makin banyak gerakan yang dilakukan oleh anak maka akan semakin banyak pula koordinasi yang diperlukan.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan motorik halus anak tidak hanya dilihat dari

kebiasaan lingkungannya saja maupun ransangan dari orang disekitarnya tapi juga adanya koordinasi antara tangan dengan mata juga sangat diperlukan dalam mengembangkan kemampuan motorik halus anak

e. Fungsi Pengembangan Motorik Halus

Kegiatan dalam mengembangkan keterampilan motorik halus anak berfungsi untuk melatih kemampuan koordinasi motorik anak. Menurut Sumantri (2005:10) mengemukakan fungsi perkembangan motorik halus sebagai berikut: “*Pertama*, sebagai alat untuk mengembangkan keterampilan kedua tangan. *Kedua*, sebagai alat untuk mengembangkan koordinasi kecepatan tangan dengan gerakan mata. *Ketiga*, sebagai alat untuk melatih penguasaan emosi”.

Menurut Suyanto (2005:51) ada beberapa fungsi perkembangan motorik halus sebagai berikut:

“Pengembangan motorik halus berfungsi untuk melakukan gerakan-gerakan bagian-bagian tubuh yang lebih spesifik, seperti menulis, merangkai, mengancing baju, menali sepatu, dan menggunting. Berbagai kegiatan pembelajaran seperti melipat, mengelem, menggunting kertas melatih motorik halus pada anak. Demikian pula menggambar bebas dengan kuas besar, kuas kecil, dan mewarnai mengembangkan otot-otot halus pada jari tangan. Hal itu akan sangat bermanfaat untuk melatih jari anak agar bisa memegang pensil dan belajar kelak”.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa fungsi pengembangan motorik halus anak usia dini adalah melatih gerak bagian anggota tubuh seperti melatih jari jemari dan koordinasi gerakan mata dan tangan agar mampu mengendalikan berbagai kegiatan yang dilakukan anak.

f. Tahap Pengembangan Motorik Halus Anak Usia dini

Pada usia 5-6 tahun tahap capaian perkembangan motorik halus anak menurut peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan republik

Indonesia nomor 137 tahun 2014 tentang standar tingkat pencapaian perkembangan anak yaitu: a) menggambar sesuai gagasannya, b) meniru bentuk, 3) melakukan eksplorasi dengan berbagai media dan kegiatan, 4) menggunakan alat tulis dan alat makan dengan benar, 5) menggunting sesuai dengan pola, 6) menempel gambar dengan tepat, 7) mengekspresikan diri melalui gerakan menggambar secara rinci.

Caughlin (dalam Sumantri, 2005:105-106) menjelaskan pengembangan kegiatan motorik halus anak usia 5-6 tahun berdasarkan kronologi usia yaitu: 1) memegang pensil dengan benar antara ibu jari dan dua jari, 2) menjiplak persegi panjang, wajik dan segitiga, 3) memotong bentuk-bentuk sederhana, 4) menggambar orang termasuk leher, tangan, mulut, rambut dan hidung.

Sejalan dengan pendapat di atas, menurut Wiyani (2013:70) bahwa tahap perkembangan kemampuan motorik halus anak usia 5-6 tahun adalah: a) mampu menggunakan pisau untuk makanan-makanan lunak, b) mengikat tali sepatu, c) bisa menggambar orang dengan enam titik tubuh, d) bisa menirukan sejumlah angka dan kata-kata sederhana.

Menurut Yamin dan Jamilah (2013:101) mengemukakan bahwa kemampuan motorik halus yaitu mengembangkan kemampuan anak dalam menggunakan jari-jarinya, khususnya ibu jari dan jari telunjuk. Tahap kemampuan motorik halus ada bermacam-macam, antaralain:

- 1) Menggenggam (*Grasping*), a) *Palmer grasping*, Anak menggenggam suatu benda menggunakan telapak tangan, b) *Pincer grasping*, Perkembangan motorik halus yang semakin baik akan mendorong anak untuk dapat memegang tidak dengan telapak tangan lagi, tetapi dengan menggunakan jari-jemarnya (menjimpit); 2) Memegang, Anak usia dini dapat memegang benda-benda besar maupun benda-benda kecil.

Hal ini disebabkan, semakin tinggi kemampuan motorik halus anak, ia semakin mampu memegang benda-benda yang lebih kecil; 3) Merobek, Keterampilan merobek dapat dilakukan dengan menggunakan kedua tangan sepenuhnya maupun menggunakan dua jari (ibu jari dan telunjuk); 4) Menggunting, Motorik halus anak akan makin kuat dengan banyak berlatih menggunting.

Menurut Santrock (2007:216-218), tahap perkembangan motorik halus anak yaitu:

(a) Saat berumur 5 tahun, koordinasi motorik halus anak semakin meningkat. Tangan, lengan, dan jari semua bergerak di bawah perintah mata, (b) Saat berumur 6-7 tahun, tangan anak menjadi lebih stabil.

Pendapat lain dikemukakan oleh Wiyani (2013:70), yang menyatakan bahwa tahap perkembangan motorik halus anak adalah sebagai berikut:

4-5 tahun, bisa menggunakan garpu dengan baik, menggunting mengikuti arah, dan menirukan gambar sederhana; 6) 5-6 tahun, mampu menggunakan pisau untuk makanan-makanan lunak, mengikat tali sepatu, bisa menggambar orang dengan enam titik tubuh, bisa menirukan sejumlah angka dan kata-kata sederhana.

Menurut Caughlin dalam Sumantri (2005:103-106), karakteristik perkembangan motorik halus anak adalah :

- a) Lima tahun : Menulis nama depan, Membangun menara setinggi 12 kotak, Mewarnai dengan garis-garis, Memegang pensil dengan benar antara ibu jari dan dua jari, Menggambar orang beserta rambut dan hidung, Menjiplak persegi panjang dan segi tiga, Memotong bentuk-bentuk sederhana.
- b) Enam tahun : Menggambar orang termasuk leher, tangan, dan mulut, Menjiplak gambar wajik.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa tahap perkembangan motorik halus anak setiap tahun mengalami peningkatan dan berkembang dengan cepat sesuai tahapan usia, dimana usia 5-6 tahun anak sudah mampu meniru pola dan gambar, memegang alat tulis dan alat makan dengan baik, menggunting, merobek dengan dua jari, serta menulis nama depan. setiap tahapan tersebut

membutuhkan rangsangan, bimbingan dan bantuan dari orang-orang yang berada di sekitar anak baik dari orang tua ataupun pendidik.

5. Konsep Media Pembelajaran

a. Pengertian Media Pembelajaran

Media merupakan salah satu alat penyampai materi kepada peserta didik. Media tidak hanya dipahami sebagai alat peraga, tetapi juga sebagai pembawa informasi atau pesan pengajaran kepada peserta didik. Menurut Latif dkk (2013:152) mengemukakan media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang dapat dijadikan bahan (*software*) dan alat (*hardware*) untuk bermain yang membuat AUD mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan menentukan sikap.

Menurut Daryanto (2010:6) menyatakan media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan (bahan pembelajaran), sehingga dapat merangsang perhatian, minat, pikiran, dan perasaan anak dalam kegiatan belajar untuk mencapai tujuan belajar.

Sedangkan menurut Fadlillah (2012:207) menyatakan bahwa media merupakan suatu alat yang dijadikan sebagai sarana perantara untuk menyampaikan sebuah pesan, supaya pesan yang diinginkan dapat tersampaikan dengan tepat, mudah, dan diterima serta dipahami sebagaimana mestinya.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat dijadikan bahan dan alat untuk menyalurkan pesan, menyampaikan atau menyebar ide, gagasan, atau pendapat serta penyaluran informasi supaya pesan tersebut dapat dipahami sebagaimana mestinya.

b. Manfaat Media Pembelajaran

Dalam proses pembelajaran media sangat diperlukan, guna memperlancar proses komunikasi pembelajaran. Menurut Kustandi dan Bambang (2011:25-26) mengemukakan manfaat media pembelajaran dalam proses belajar yaitu sebagai berikut: a) media pembelajaran dapat memperjelas penyajian pesan dan informasi, serta meningkatkan proses dan hasil belajar, b) media pembelajaran dapat meningkatkan dan mengarahkan perhatian anak, sehingga dapat menimbulkan motivasi belajar, c) media pembelajaran dapat mengatasi keterbatasan indera, ruang, dan waktu, d) media pembelajaran dapat memberikan kesamaan pengalaman kepada siswa tentang peristiwa-peristiwa dilingkungan mereka.

Menurut Latif, dkk (2013:165-166), manfaat media pembelajaran adalah :

“a) Pesan / informasi pembelajaran dapat disampaikan dengan lebih jelas, menarik, konkrit dan tidak hanya dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan belaka; b) Mengatasi keterbatasan ruang, waktu, dan daya indra; c) Meningkatkan sikap aktif siswa dalam belajar; d) Menimbulkan kegairahan dan motivasi dalam belajar; e) Memungkinkan interaksi yang lebih langsung antara siswa dengan lingkungan dan kenyataan; f) Memungkinkan siswa belajar sendiri-sendiri menurut kemampuan dan minatnya; g) Memberikan perangsang, pengalaman, dan persepsi yang sama bagi siswa.”

Menurut Trianto (2011:187) manfaat media pembelajaran antara lain: a) Bahan yang disajikan menjadi lebih jelas maknanya bagi siswa, dan tidak bersifat verbalistik, b) Metode pembelajaran lebih bervariasi, c) Siswa menjadi lebih aktif melakukan beragam aktivitas, d) Pembelajaran lebih menarik, e) Mengatasi keterbatasan ruang.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa manfaat media pembelajaran adalah media pembelajaran dapat memperjelas penyajian pesan dan

informasi, memungkinkan interaksi yang lebih langsung antara siswa dengan lingkungan dan kenyataan, siswa menjadi lebih aktif melakukan beragam aktivitas, serta pembelajaran lebih menarik.

c. Tujuan Media Pembelajaran

Media pembelajaran merupakan alat yang digunakan sebagai perantara informasi dari pemberi pesan kepada penerima pesan. Penggunaan media pembelajaran yang tepat dapat memberikan manfaat yang baik dalam pembelajaran, namun sebaliknya jika penggunaan media pembelajaran tidak tepat, maka tidak akan memberikan hasil yang baik dalam pembelajaran. Dilihat dari tujuan media pembelajaran, menurut Arsyad (2013:58) yaitu: a) memperjelas materi yang diberikan, b) memberikan motivasi dan merancang anak untuk bereksplorasi dalam mengembangkan berbagai aspek perkembangan, c) memberikan kesenangan pada anak dalam bermain.

Menurut Hamalik (1986) dalam Arsyad (2013:19) mengemukakan bahwa penggunaan media pembelajaran anak usia dini bertujuan untuk menghadirkan pengalaman visual sehingga materi dapat dipahami secara kongkrit, membangkitkan keinginan dan minat yang baru, serta membangkitkan motivasi dan rangsangan belajar mengajar anak.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan media pembelajaran dapat memperjelas materi yang diberikan, memberi motivasi, memberikan kesenangan pada anak dalam bermain, sehingga hasil yang diperoleh pada saat melakukan kegiatan dengan menggunakan media pembelajaran lebih efektif dan efisien

d. Faktor yang Mempengaruhi Media Pembelajaran

Dalam menentukan media pembelajaran yang akan dipakai dalam proses belajar-mengajar seorang guru harus mempertimbangkan tujuan yang ingin dicapai dan faktor yang mempengaruhi media pembelajaran tersebut. Dikemukakan oleh Daryanto (2013:5) bahwa faktor yang mempengaruhi pemilihan media pembelajaran yaitu a) kompetensi dasar yang ingin dicapai, b) karakteristik anak, c) jenis rangsangan belajar yang diinginkan (audio/visual), keadaan latar atau lingkungan, dan gerak atau diam, d) ketersediaan sumber disekolah, e) tingkat kemudahan media yang digunakan, f) kepraktisan dan ketahanan media, g) kemampuan dan keterampilan guru dalam menggunakan, h) efektifitas biaya dalam jangka waktu yang panjang.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi media pembelajaran dapat dilihat dari berbagai faktor seperti dari anak, guru, dan ketersediaan media pembelajaran itu sendiri, sehingga media pembelajaran dapat digunakan dengan baik.

e. Jenis-jenis Media Pembelajaran

Menurut Fadlillah (2012:211-212) macam-macam media pembelajaran untuk anak usia dini dapat digolongkan menjadi tiga, yaitu: a) Media audio, adalah sebuah media pembelajaran yang mengandung pesan dalam bentuk pendengaran, b) Media visual, adalah media yang hanya mengandalkan indra penglihatan, c) Media audiovisual, adalah media yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar.

Sedangkan Menurut Latif (2013:152) jenis media yang dipakai dalam kegiatan pembelajaran antara lain: a) Media visual/media grafis adalah media

yang hanya dapat dilihat. Seperti gambar/foto, sketsa, diagram, bagan/chart, grafik, kartun, poster, papan flannel, b) Media audio adalah media yang berkaitan dengan indra pendengaran seperti radio, alat perekam pita magnetik, piringan hitam, dan laboratorium bahasa, c) Media proyeksi diam / *audio-visual* adalah media yang berkaitan dengan pendengaran dan penglihatan seperti televisi, video, dan film.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa jenis-jenis media pembelajaran adalah media audio, media visual dan media audio-visual.

f. Prinsip-prinsip Media Pembelajaran

Media pembelajaran terdapat beberapa prinsip dalam penggunaannya menurut Fadlillah (2012:209), di antaranya sebagai berikut: a) Penggunaan media pengajaran hendaknya dipandang sebagai bagian yang integral bukan hanya sebagai alat bantu, b) Media pengajaran hendaknya dipandang sebagai sumber belajar, c) Guru hendaknya menguasai teknik-teknik dari suatu media pengajaran yang digunakan, d) Guru seharusnya menghitung untung ruginya pemanfaatan suatu media pengajaran, e) Penggunaan media pengajaran harus diorganisasi secara sistematis, f) Jika sekiranya suatu pokok bahasan memerlukan lebih dari macam media, guru dapat memanfaatkan multimedia yang menguntungkan dan memperlancar proses belajar mengajar dan dapat merangsang siswa dalam belajar.

Sedangkan menurut Menurut Latif, dkk (2013:157-159), prinsip-prinsip yang harus dalam media pembelajaran adalah :

“1) Media pembelajaran yang dibuat hendaknya multiguna; 2) Bahan mudah didapat di lingkungan sekitar lembaga PAUD dan murah atau bisa dibuat dari bahan bekas/sisa; 3) Tidak menggunakan bahan yang berbahaya bagi anak; 4) Dapat menimbulkan kreativitas, dapat

dimainkan sehingga menambah kesenangan bagi anak, menimbulkan daya khayal dan daya imajinasi serta dapat digunakan untuk bereksperimen dan bereksplorasi; 5) Sesuai dengan tujuan dan fungsi sarana; 6) Dapat digunakan secara individual, kelompok, dan klasikal; 7) Dibuat sesuai dengan tingkat perkembangan anak.”

Dari beberapa teori di atas, dapat disimpulkan bahwa prinsip-prinsip dalam media pembelajaran dapat merangsang peserta didik dalam belajar, multiguna, media yang buat tidak menggunakan bahan yang berbahaya dan mudah didapat bagi anak, dibuat sesuai dengan tingkat perkembangan anak sehingga dapat memperlancar proses belajar.

6. Media *Paper Towel Roll*

a. Pengertian *Paper Towel Roll* (Kertas Tisu Gulung)

Paper Towel Roll merupakan karton sisa dari penggunaan tisu gulung yang biasa dipakai dalam kegiatan rumah tangga. Menurut Hardiana (2015: 4) *Paper Towel Roll* (kertas tisu gulung) yaitu limbah dari tisu gulung yang dapat diolah menjadi barang berguna yang indah seperti: boneka, bunga, wadah pensil dan lain sebagainya. Penggunaan *Paper Towel Roll* ini merupakan salah satu usaha untuk mengurangi barang sisa yang sudah tidak terpakai lagi dengan cara penggunaan kembali. Kreasi *Paper Towel Roll* ini cara pembuatannya mudah, yaitu dengan melakukan kegiatan seperti menggunting, melipat, menempel, dan mengoleskan lem pada *Paper Towel Roll* sehingga menjadi bentuk yang cantik seperti teropong, tempat pensil, album foto, media binatang dan lain-lain. Cara pembuatannya mudah, dapat dilakukan oleh anak-anak sehingga dengan penggunaan dari *Paper Towel Roll* ini dapat menstimulasi perkembangan motorik halus anak.

Pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa paper towel roll merupakan kertas dari tisu gulung yang bisa diolah menjadi barang yang indah dan berguna dengan adanya penggunaan kembali atau kreasi melalui kegiatan menggunting, melipat dan menempel, sehingga dapat mengembangkan motorik halus anak.

b. Tujuan Media *Paper Towel Roll*

Tujuan penggunaan media *paper towel roll* secara umum menurut Hardiana (2015:8) adalah untuk melatih kemampuan motorik halus anak, melatih konsentrasi, melatih memecahkan masalah, meningkatkan kretivitas, serta pengenalan bentuk dan warna.

Tujuan membuat kreasi dengan media *paper towel roll* adalah sebagai berikut:

1. Mengembangkan motorik halus anak seperti menggunting, melipat, mengoleskanlem, dan menempel.
2. Melatih kesungguhan anak dalam mengerjakan tugas
3. Melatih kerapian anak menghasilkan suatu karya

c. Manfaat Media *Paper towel Roll*

1. Dapat mengembangkan kemampuan motorik halus anak
2. Dapat berkreasi dengan *paper towel roll* sesuai keinginan anak
3. Meningkatkan minat belajar anak

d. Pengaruh *Paper towel roll* terhadap Motorik Halus

Teori sebelumnya telah menjelaskan pengertian dari kegiatan *Paper Towel Roll*. Adapun pengaruhnya terhadap perkembangan motorik halus anak adalah dapat merangsang unsur-unsur motorik halus yang ada pada jemari anak.

Dilihat dari tujuan motorik halus dalam Ismail (2009:84) yaitu agar anak terampil dan cermat menggunakan jari-jemari dalam kehidupan sehari-hari, khususnya pekerjaan-pekerjaan yang melibatkan unsur kerajinan dan keterampilan tangan.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pengaruh *paper towel roll* terhadap motorik halus anak yaitu dapat merangsang unsur motorik halus anak, khususnya pekerjaan yang melibatkan keterampilan tangan. dengan adanya kegiatan ini bisa merangsang dan menghasilkan kerajinan serta keterampilan yang dimiliki oleh anak.

e. Bahan dan Peralatan Berkreasi dengan *Paper Towel Roll*

Dalam membuat *Paper Towel Roll*, alat dan bahan yang akan digunakan adalah:

Alat yang dibutuhkan :

- 1) *Paper towel roll* (karton tisu gulung)
- 2) Gunting
- 3) Lem
- 4) Kertas *bufallo* warna

Bahan yang dibutuhkan:

- 1) Beberapa *paper towel roll*, disesuaikan dengan kebutuhan
- 2) Membuat berbagai pola bisa menggunakan kertas *bufallo* warna



Gambar 1. Alat dan Bahan dalam Membuat Kreasi *Paper Towel Roll*
(Dokumentasi oleh: Hardiana, Iva. 2015)

f. Langkah-langkah Membuat Kreasi dari *Paper Towel Roll*

1) Persiapan

- a) Sediakan bahan seperti kertas tisu gulung, kertas *bufallo*
- b) Sediakan alat seperti gunting, lem, pensil, penghapus dan penggaris.

2) Pelaksanaan

- a) Sebelum memulai kegiatan terlebih dahulu beri penjelasan pada anak tentang kegiatan yang akan dilakukan dan jelaskan satu persatu alat yang digunakan dalam membuat kreasi *paper towel roll*.
- b) Perlihatkan contoh kreasi *paper towel roll* yang telah disediakan, Jelaskan juga pada anak teknik dasar agar dapat membuat kreasi *paper towel roll*.
- c) Sediakan alat dan bahan yang digunakan di atas meja.
- d) Pertama, guru menyediakan kertas yang telah diberi pola.
- e) Kemudia arahkan anak untuk menggunting pola.



Gambar 2. Anak Menggunting Pola
(Dokumentasi oleh: Hardiana, Iva. 2015)

- f) Oleskan lem pada kertas *bufallo* yang akan di tempel pada *paper towel roll*.



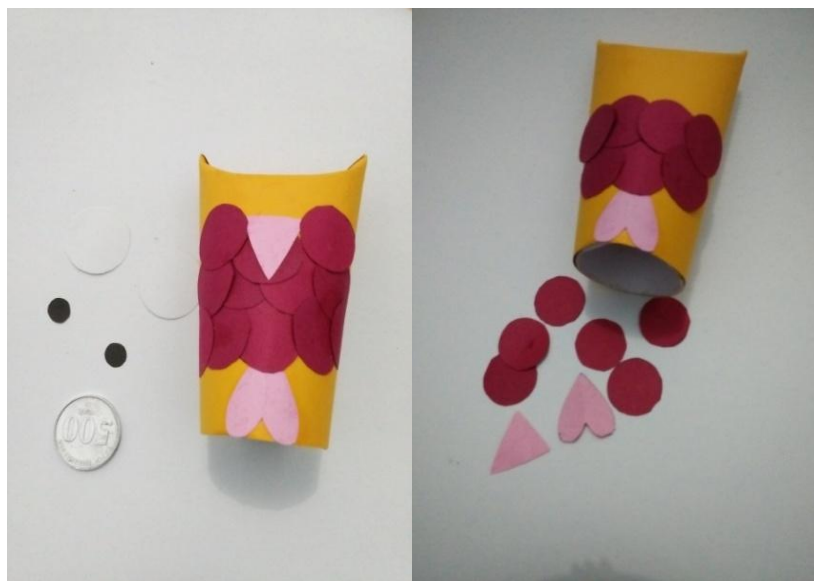
Gambar 3. Mengoleskan Lem Pada Kertas *Bufallo* pada *Paper Towel Roll*
(Dokumentasi oleh: Hardiana, Iva. 2015)

g) lalu lipat bagian atas *paper towel roll*.



Gambar 4. Melipat *Paper Towel Roll*
(Dokumentasi oleh: Hardiana, Iva. 2015)

h) Tempel pola pada *paper towel roll* yang telah disediakan guru. Kegiatan ini akan merangsang perkembangan motorik halus anak seperti menggunting, melipat dan menempel.



Gambar 5. Menempel Bagian Burung Hantu pada *Paper Towel Roll*
(Dokumentasi oleh: Hardiana, Iva. 2015)



Gambar 6. Bentuk Binatang Burung Hantu
(Dokumentasi oleh: Hardiana, Iva. 2015)

g. Kelebihan Penggunaan *Paper Towel Roll*

Paper Towel Roll yang biasa dibuang setelah habis pakai bisa diolah kembali menjadi barang yang berguna. Hardiana (2015:4) mengemukakan kelebihan dari penggunaan kembali *Paper Towel Roll* yaitu:

- 1) *Paper Towel Roll* dapat dijadikan barang berguna yang indah seperti media bentuk binatang, album foto, boneka lucu, wadah pensil dan lain sebagainya.
- 2) Membuat sesuatu dari *Paper Towel Roll* sangat mengasikkan, karena merupakan sesuatu yang baru bagi anak, dan hasil dari penggunaan karton tisu gulung ini bisa dijadikan mainan bagi anak.

B. Penelitian yang Relevan

Dalam penyempurnaan hasil penelitian yang peneliti lakukan, peneliti juga melakukan studi pustaka terhadap penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya, penelitian yang relevan dengan yang akan peneliti lakukan adalah Hartati (2015)

Efektifitas Permainan Ikat Celup Terhadap Pengembangan Motorik Halus Anak di Taman Kanak-Kanak Karya Padang. Hasil penelitian yang diperoleh terdapat perbedaan hasil pengembangan motorik halus anak di TK Karya Tabing, kecamatan koto tengah, padang yang signifikan yaitu antara kelas eksperimen (B3) dan kelas kontrol (B1) hal ini membuktikan bahwa permainan ikat celup sangat efektif dalam pengembangan motorik halus pada anak, sehingga nilai rata-rata yang diperoleh dari kelas eksperimen lebih tinggi (88) dibandingkan kelas kontrol. Penelitian ini relevan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan, yaitu sama-sama bertujuan untuk mengembangkan kemampuan motorik halus anak dan juga sama menggunakan *metode quashi experiment*, namun perbedaannya adalah penelitian yang terdahulu menggunakan permainan ikat celup, dan melakukan penelitian di TK Karya Tabing, kecamatan koto tengah padang, sedangkan peneliti melakukan penelitian di TK Aisyiyah Balai Kurai Taji, Pariaman.

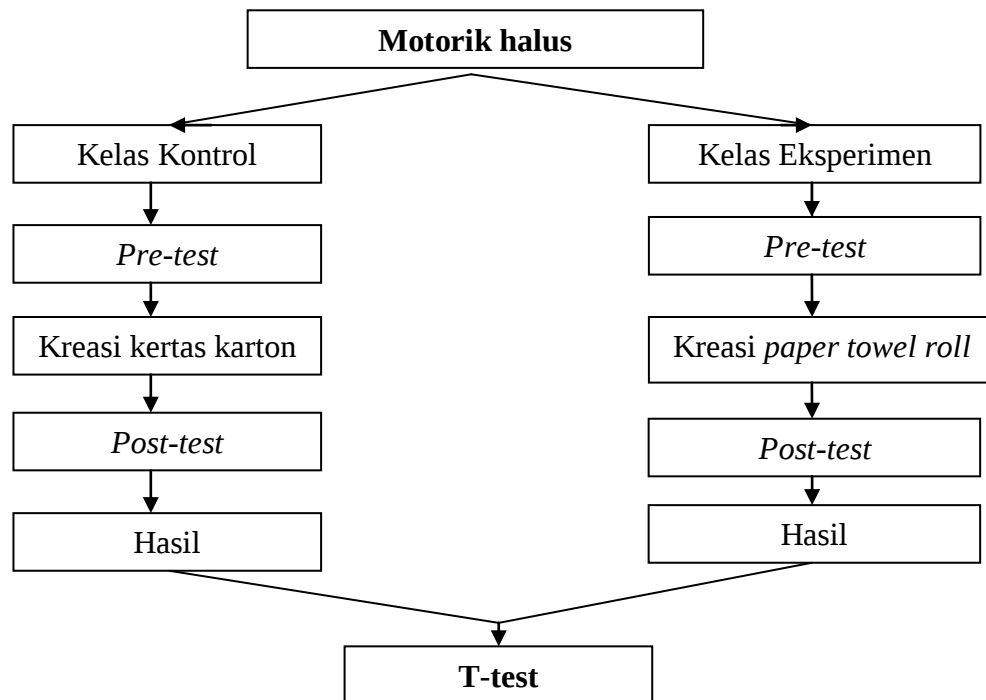
Penelitian Sari (2016) yang berjudul “Pengaruh Pengaruh Penggunaan Tali Cina Terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak di Taman Kanak-Kanak Bhayangkari 1 Padang”. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa *penggunaan tali cina* berpengaruh signifikan terhadap perkembangan motorik halus anak. Persamaan penelitian Sari dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu sama dalam mengembangkan motorik halus anak dengan menggunakan metode penelitian yaitu *quasy eksperiment*, sementara perbedaan antara penelitian yang akan dilakukan yaitu penelitian Maidian Angga Sari menggunakan Tali cina terhadap perkembangan motorik halus anak sedangkan yang akan peneliti lakukan yaitu dengan menggunakan *Paper Towel Roll* untuk perkembangan motorik halus anak.

C. Kerangka Konseptual

Anak usia dini merupakan masa emas dalam menumbuhkembangkan berbagai potensi pada anak, baik kognitif, afektif dan psikomotornya. Pendidikan sejak dini harus didapat oleh anak untuk menumbuhkembangkan berbagai potensi pada anak, salah satunya kemampuan motorik halus anak dikembangkan melalui kegiatan yang menyenangkan untuk itu peneliti merasa kemampuan motorik halus sangat penting untuk dikembangkan pada anak.

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil 2 kelas anak untuk dijadikan kelas eksperimen dan kontrol, kemudian dilakukan pre-test dalam bentuk pertanyaan sebelum kegiatan diberikan. Pada kelas eksperimen diberikan perlakuan kreasi *paper towel roll* sedangkan kelas kontrol melakukan kegiatan kreasi dari kertas karton. Selanjutnya diberikan post-test agar dapat mengetahui seberapa efektif perlakuan yang telah diberikan, dan yang terakhir melakukan analisis uji t.

Sesuai dengan penjelasan di atas maka kerangka konseptual Efektifitas Penggunaan *Paper Towel Roll* terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak di Taman Kanak-kanak Aisyiyah Balai Kurai Taji, Pariaman. digambarkan sebagai berikut:



Bagan 1. Kerangka Konseptual

D. Hipotesis

Berdasarkan kajian teori dan kerangka konseptual yang telah dikemukakan, maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian. Menurut Arikunto (2010:110) hipotesis adalah suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul. Adapun hipotesis yang akan dibuktikan dalam penelitian ini adalah:

1. Hipotesis Nol (H_0): Tidak terdapat pengaruh yang signifikan dalam Kreasi Paper Towel Roll terhadap kemampuan motorik halus anak di Taman Kanak-kanak Aisyiyah Balai Kurai Taji, Pariaman.
2. Hipotesis Alternatif (H_a): Terdapat pengaruh yang signifikan dalam kreasi Paper Towel Roll terhadap kemampuan motorik halus anak di Taman Kanak-kanak Aisyiyah Balai Kurai Taji, Pariaman.

BAB V PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data penelitian yang telah dilakukan di Taman Kanak-kanak Aisyiyah Balai Kuraitaji Pariaman di kelompok eksperimen (kelas B3) yang membuat media dari *paper towel roll* dibandingkan dengan kelompok kontrol (kelas B1) yang menggunakan media dari kertas karton. Hal ini membuktikan bahwa dengan menggunakan media dari *paper towel roll* dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak, Dengan demikian penggunaan media *paper towel roll* terbukti efektif terhadap perkembangan motorik halus anak di Taman Kanak-kanak Aisyiyah Balai Kuraitaji Pariaman. sehingga nilai rata-rata yang diperoleh dari kelompok eksperimen (kelas B3) lebih tinggi (86,875) dibandingkan dengan kelompok kontrol (kelas B1) dengan nilai rata-rata 73,125.

Berdasarkan uji hipotesis didapat $t_{hitung} > t_{tabel}$ dimana ($4,020 > 2,10092$), yang dibuktikan dengan taraf signifikan $\alpha 0,05$ ini berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil kemampuan motorik halus anak yang menggunakan kreasi dari *paper towel roll* dengan kemampuan motorik halus anak yang menggunakan kreasi dari kertas karton.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka dikemukakan beberapa saran sebagai berikut :

1. Bagi Guru, membuat media burung hantu dari paper towel roll diharapkan dapat dilaksanakan sebagai salah pembelajaran dalam mengembangkan kemampuan motorik halus anak usia dini, sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran.
2. Bagi Kepala Sekolah diharapkan agar lebih peduli dalam memberikan motivasi dan arahan serta alat atau media pendidikan untuk anak agar lebih menunjang pembelajaran di sekolah untuk mengembangkan berbagai aspek perkembangan anak, khususnya dalam kemampuan motorik halus anak.
3. Kepada peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini dapat menjadi sumber bacaan /literature bagi peneliti lain untuk mengembangkan penelitian ini pada aspek perkembangan anak lainnya.